

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bunuh diri merupakan salah satu cara untuk mengakhiri hidup dan dalam bahasa Jepang kata ini disebut *jisatsu* (自殺). *Jisatsu* merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dikarenakan individu tersebut menganggap bahwa untuk menebus kesalahannya, bunuh diri adalah solusi terbaik. Hal tersebut dapat terjadi karena keadaan mental individu telah mengalami rasa sakit psikologis dan memendam rasa frustasinya cukup lama sehingga melihat bahwa bunuh diri adalah satu-satunya cara untuk bisa menghentikan rasa sakit tersebut.

Fenomena *jisatsu* ini sendiri merupakan sesuatu kasus yang dianggap sangat serius di Jepang karena setiap tahunnya terus bertambah. Menurut data yang diambil dari website *Ministry Of Health Japan*, dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, mengatakan bahwa rata-rata setiap tahunnya lebih dari 30.000 orang meninggal karena *jisatsu*, dan angka ini empat kali lipat dari jumlah kematian yang disebabkan oleh kecelakaan walaupun pada tahun 2011 menurun sebanyak 1.000 orang. Dari 30.000 tersebut, laki-laki yang melakukan *jisatsu* presentasinya adalah sekitar 23.000, sedangkan perempuan sekitar 10.000. Dilihat dari data tersebut bahwa bunuh diri lebih banyak dilakukan oleh kaum laki-laki.¹

Menurut Supratiknya (1995: 103-104), seorang pakar psikologi mengatakan kebanyakan percobaan bunuh diri dikalangan perempuan dan laki-laki dilakukan di tengah tekanan hidup yang berat seperti tekanan sosial dalam masyarakat dan tekanan usia. Kasus bunuh diri kaum remaja di Jepang,

¹ <http://www.mhlw.go.jp/english/database/db-hh/1-2.html>

kebanyakan disebabkan oleh *bullying* atau *ijime* dan terjadi permasalahan dengan orang tua. Hal tersebut tentu saja dapat menimbulkan depresi dan memicu keinginan untuk melakukan bunuh diri.

Peristiwa *jisatsu* ini tercermin dalam sebuah *manga* berjudul *Orenji*. *Manga Orenji* ini sendiri diterbitkan pada tahun 2012 oleh Ichigo Takano. *Manga* ini menceritakan tentang tokoh utama perempuan yang bernama Naho mendapatkan surat dari dirinya sendiri 10 tahun di masa depan. Ternyata surat tersebut menyatakan tentang kejadian dan yang seharusnya terjadi hari itu. Surat tersebut juga berisi mengenai penyesalan dan semuanya berkaitan dengan murid pindahan bernama Kakeru. Dari surat tersebut, Naho dan teman-temannya mengetahui bahwa Kakeru mengalami depresi berat karena ibunya ditemukan telah meninggal dunia karena bunuh diri dan akhirnya beberapa bulan kemudian Kakeru pun bunuh diri dengan cara menabrakkan dirinya ke depan truk yang sedang melaju.

Dapat dikatakan bahwa dalam *manga* ini Kakeru memutuskan untuk melakukan *jisatsu* untuk menebus kesalahan yang dia lakukan karena dia merasa bahwa kematian ibunya disebabkan oleh dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang Suzuki (2007: 81) kemukakan bahwa, bunuh diri tidak sama dengan mengakhiri diri sendiri karena hal itu merupakan sebuah dosa, namun seperti halnya saat individu membunuh orang lain, individu tersebut harus menebus kesalahan yang dilakukan, begitu juga dengan diri individu sendiri.

Alasan penulis memilih *manga* ini sebagai objek penelitian karena ceritanya berbeda dengan *shoujo manga* pada umumnya. Pada umumnya, *shoujo manga* menekankan cerita lebih kepada kisah percintaannya dan hanya fokus pada

perasaan saja. Namun *manga* ini lebih menekankan pada persahabatan dan eksplorasi karakter dalam dua waktu, yaitu diri mereka yang sudah menjadi orang dewasa dan diri mereka sepuluh tahun sebelumnya yang mencoba menyelamatkan temannya yang mengalami depresi. Serta tema utama dari *manga* ini adalah penyakit mental yang dimiliki oleh salah satu tokoh utamanya dan akhirnya berujung pada bunuh diri.

Penggabungan antara mengubah nasib dan tempat sendiri sudah merupakan keunikan dari *manga* ini, namun kelebihan *manga* ini adalah karakter di *Orenji* sendiri awalnya mempunyai kepribadian yang biasa saja. Apa yang membuat *Orange* sangat spesial dikarenakan banyaknya tema yang ditunjukkan seperti keterasingan sosial, penyesalan, keraguan, persahabatan, cinta, takdir, dan kepercayaan. Ditambah lagi *manga* ini mengambil masalah sosial sehari-hari kepada realisme yang terbaik.

Manga ini sering mengusik dengan bagaimana karakter tersebut mencoba untuk melawan takdir dengan pengetahuan yang didapat dari surat tersebut. Tetapi, paradox waktu pun mempunyai perannya sendiri seiring para tokoh belajar bagaimana sulitnya mengubah masa depan. Tidak dapat menyelamatkan nyawa seseorang memang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu penyesalan terbesar. Perlu dicatat bahwa *manga* ini mengeksplorasi topik sensitif seperti bunuh diri. Bunuh diri dan kondisi mental seperti itu adalah hal yang sulit untuk dipahami saat diri sendiri bukanlah orang yang memiliki pemikiran atau keinginan untuk membunuh dirinya sendiri serta berpikir bahwa dunia ini lebih baik tanpa dirinya.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membahas terjadinya *jisatsu* yang dilakukan oleh Kakeru dalam *manga Orenji* tersebut serta cara pencegahannya berdasarkan teori dukungan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- Apa yang menyebabkan tokoh utama Kakeru dalam *manga Orenji* melakukan *jisatsu*?
- Bagaimana kelompok berperan dalam mencegah terjadinya *jisatsu* dalam *manga Orenji*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pembuatan penelitian ini adalah untuk memahami penyebab tokoh dalam *manga Orenji* melakukan *jisatsu* serta pengaruh peranan kelompoknya. Dengan demikian pembaca dapat mengetahui atau mengantisipasi seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan bunuh diri.

1.4 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif analitis merupakan metode pengumpulan fakta melalui interpretasi yang tepat. Metode penelitian ini ditujukan untuk mempelajari permasalahan yang timbul dalam masyarakat dalam situasi tertentu, termasuk di dalamnya hubungan masyarakat, kegiatan, sikap,

serta proses yang tengah berlangsung dan pengaruhnya terhadap fenomena tertentu dalam masyarakat.

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data pustaka yaitu buku-buku dan artikel yang relevan dengan permasalahan kemudian dianalisa dan dituliskan kembali menggunakan teori-teori atau konsep-konsep yang dapat menjadi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari setiap kata-kata, dialog dan gambar yang sesuai dengan ciri-ciri data secara alami dari setiap naskah lalu memeriksa ciri-ciri, sifat, serta gambaran data. Penulis tidak hanya menjelaskan segala situasi atau kejadian yang terjadi dalam *manga Orenji* namun juga menerangkan hubungannya dengan masalah-masalah yang terkait, termasuk kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan, beserta proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari peristiwa yang telah dialami oleh tokoh utama Kakeru dalam *manga Orenji* tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi sosial. Pendekatan psikologis dalam karya sastra menekankan analisis terhadap keseluruhan karya sastra baik segi intrinsik maupun segi ekstrinsik. Dalam pendekatan ini lebih ditekankan kepada pengalaman dan perilaku individu serta kaitannya dengan individu lain, kelompok, dan kebudayaan lain.

Psikologi sendiri secara sempit dapat diartikan sebagai ilmu tentang jiwa, sedangkan sosial adalah ilmu yang mempelajari segala perilaku yang berhubungan dengan hubungan antar individu. Apabila diartikan secara keseluruhan, psikologi sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku individu dan kelompok lingkungannya.

Baron dan Byrne (2004; Myers, 2002) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Sosial*, mengemukakan bahwa psikologi sosial adalah cabang psikologi yang berupaya untuk memahami dan menjelaskan cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain. Kehadiran orang lain itu dapat dirasakan secara langsung, diimajinasikan, ataupun diimplikasikan.

Tujuan psikologi sosial sendiri adalah untuk memahami, menjelaskan, meramalkan, memodifikasi, dan memecahkan masalah terkait dengan cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain.

Penggunaan psikologi sosial dalam karya sastra ini berguna untuk menganalisis perilaku dan kejiwaan tokoh utama dan mendeskripsikan pengaruh kelompok sosialnya yang tergambarkan dalam *manga Orenji* terhadap karakter tokoh utama secara psikologis.

Dalam penelitian ini juga digunakan teori *grief* yang masih berhubungan dengan psikologi sosial karena teori *grief* termasuk dalam klinis sosial yang mempelajari tentang kejiwaan atau mental seseorang berdasarkan pengalaman sosialnya dan klinis sosial merupakan bagian kecil dari psikologi sosial.

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, disertai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan metode serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II akan menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu psikologi sosial, *grief*, dan dukungan sosial.

Bab III merupakan analisis kasus bunuh diri tokoh utama Kakeru yang tercermin dalam manga *Orenji* dan pengaruh peranan kelompok.

Bab IV, Kesimpulan, bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan penulis dari hasil analisis pada bab III.

